

TANAMAN OBAT SEBAGAI KOMPONEN DALAM KETAHANAN PANGAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT DI MESJID MIFTAHUL HUDA DENGAN KONSEP *URBAN FARMING*

Nine Wahyuni Maulani¹, Lusiana², Tita Kartika Dewi³, Hamdan Drian A⁴, Vera Purnama⁵
¹⁻⁵ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Agrobisnis dan Rekayasa Pertanian Universitas Subang

email: ninewahyuni8@gmail.com

email: lusiana7ar@gmail.com

email: titakartikadewi1972@gmail.com

email: hamdanadiwijaya@gmail.com

email: veypurnama89@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda tanah air dan dunia menyebabkan dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan. Bidang ekonomi dan pangan adalah sektor yang sangat terdampak. Masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaannya, baik sebagai karyawan maupun sebagai pelaku UMKM.

Dampak yang dirasakan masyarakat mendorong keinginan untuk berinovasi terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal terpenting kebutuhan hidup manusia adalah masalah pangan dan kesehatan. Masyarakat yang kuat ketahanan pangannya diharapkan dapat menjamin kesehatannya. Beberapa pangan dan tanaman obat menjadi alternatif dalam menghadapi kondisi masa pandemi. Daerah dengan luas tanah yang terbatas bukan menjadi permasalahan apabila bisa menyiasatinya dengan baik. Konsep urban farming merupakan cara yang bisa diterapkan di daerah perkotaan yang memiliki lahan terbatas.

Mesjid Miftahul Huda terletak di lingkungan perumahan RSS Sidodadi yang merupakan lingkungan yang berada di perkotaan dengan sedikit lahan. Pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen dan mahasiswa Universitas Subang mencoba menerapkan konsep urban farming dalam menanggulangi permasalahan yang telah disebutkan di atas. Lokasi yang dekat dengan kampus juga menjadi pertimbangan tim PKM Universitas Subang agar masyarakat dapat merasakan kehadiran dan fungsi Lembaga Pendidikan Tinggi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitarnya.

Budidaya tanaman sayur dan tanaman obat pada kegiatan PKM di Mesjid Miftahul Huda mendapat respon yang positif dari jamaah Mesjid dan Masyarakat perumahan RSS Sidodadi. Berdasarkan survey yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan PKM diperoleh hasil yang signifikan. Masyarakat yang semula kurang mengetahui mengenai konsep ini dengan pelaksanaan PKM dapat menambah pengetahuannya dan ketertarikan dalam budidaya tanaman. Tim PKM berharap kegiatan ini akan memberikan dampak yang positif khususnya kepada jamaah Mesjid Miftahul Huda dan umumnya kepada masyarakat perumahan RSS Sidodadi dan sekitarnya.

Kata Kunci: Tanaman Obat ; Ketahanan pangan ; Urban farming

Abstract

The COVID-19 pandemic that has hit the country and the world has had a huge impact on various aspects of life. The economic and food sectors are the sectors that are most affected. Many people have lost their jobs, both as employees and as SMEs. The impact felt by the community encourages the desire to innovate, especially in meeting the needs of life. The most important needs of human life are food and health problems. People who have strong food security are expected to guarantee their health. Some food and medicinal plants are alternatives in dealing with pandemic conditions. Areas with limited land area are not a problem if they can handle it well. The concept of urban farming is a method that can be applied in urban areas that have limited land.

Miftahul Huda Mosque is located in the residential area of RSS Sidodadi which is an urban environment with little land. In the implementation of Community Service (PKM) Lecturers and students at the University of Subang try to apply the concept of urban farming in tackling the problems mentioned above. The location close to the campus is also a consideration for the Subang University PKM team so that the community can feel the presence and function of the Higher Education Institution towards the conditions and problems faced by the surrounding community.

Cultivation of vegetables and medicinal plants in PKM activities at the Miftahul Huda Mosque received a positive response from the congregation of the mosque and the housing community of RSS Sidodadi. Based on the survey conducted before and after the implementation of the PKM, significant results were obtained. People who initially did not know about this concept with the implementation of PKM can increase their knowledge and interest in plant cultivation. The PKM team hopes that this activity will have a positive impact, especially for the Miftahul Huda Mosque congregation and generally for the RSS Sidodadi housing community and its surroundings.

Keywords: Medicinal Plants ; food security; Urban farming

Pendahuluan

Kondisi masyarakat yang terdampak covid-19 menyebabkan pemenuhan kebutuhan hidup semakin sulit. Hal ini memaksa masyarakat harus berpikir lebih keras untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, tak terkecuali kebutuhan pangan. Pandemi covid-19 juga menyebabkan masyarakat harus menjaga kesehatannya. Salah satu cara mudah dan murah dilakukan adalah dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional. Alangkah baiknya jika penyediaan tanaman obat berasal dari halaman/pekarangan sendiri.

Kebijakan di masa pandemi seperti *Work from Home (WFH)* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) turut memberi dampak sosial ekonomi bagi masyarakat termasuk kebutuhan paling dasar yaitu pangan. Pada sisi lain, lahan pertanian yang tergerus untuk kepentingan pembangunan dan umur petani yang rata-rata sudah tua semakin menurunkan produktivitas pangan (Mush'ab Nursantio, dkk., 2020).

Ketahanan pangan keluarga berkaitan dengan masalah ketersediaan, distribusi dan konsumsi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan lahan yang terbatas

untuk budidaya hortikultura sebagai pilihan. Oleh karena itu, berbagai bentuk teknik budidaya tanaman berkembang pesat saat ini, terutama budidaya sayuran dan toga (Indiyah Murwani., dkk. 2022). Hortikultura adalah budidaya tanaman baik sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat (herbal).

Urban farming merupakan suatu konsep berkebun dengan memanfaatkan ruang yang ada di rumah atau lahan untuk memproduksi hasil pertanian di wilayah perkotaan (Mayasari, 2016). Dias Maheswara (2019) memaparkan beberapa jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dalam kegiatan urban farming, diantaranya: 1). Sayuran hijau (sawi, seledri, pak choi, kucay, bayam, kangkung), 2). Tanaman herbal rempah (jahe, lengkuas, sereh), 3). Buah-buahan (tomat, anggur, strawberry, cabai, melon, timun), 4). Tanaman hias.

Urban farming merupakan kegiatan bercocok tanam yang sangat mudah. Pemanfaatan barang-barang bekas seperti bekas cat, paralon, dan bekas kemasan minuman mineral dapat digunakan sebagai wadah media penanaman. Media tanam selain tanah dapat menggunakan sabut kelapa (cocopeat), dan arang sekam (Dias Maheswara, 2019)

Manfaat langsung urban farming dirasakan masyarakat perkotaan yakni memudahkan mendapatkan sayur mayur sebagai sumber nutrisi, menjaga kelestarian lingkungan, serta mengurangi efek pemanasan global. Manfaat lainnya, konsep tersebut dapat menjadi bahan edukasi kepada para remaja guna melakukan regenerasi petani di tengah sulitnya generasi muda mau terjun ke

sawah (Jojo, 2019). Ketahanan pangan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat juga merupakan dampak yang sangat terasa dari konsep urban farming.

Konsep *urban farming* sangat tepat pada lingkungan jamaah Mesjid Miftahul Huda karena terletak di lingkungan perumahan yang memiliki lahan terbatas. Konsep ini dapat diterapkan sebagai solusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan (sayuran dan buah-buahan) termasuk di dalamnya kebutuhan masyarakat dalam menanggulangi faktor kebutuhan terhadap obat-obatan. Kebutuhan masyarakat terhadap obat-obatan selama masa pandemi terus meningkat baik sebagai langkah antisipasi maupun sebagai pengobatan tradisional dengan menggunakan obat-obatan berbahan dasar tumbuhan (herbal).

Masyarakat sudah mulai sadar terhadap pentingnya kesehatan serta dampak yang ditimbulkan dengan mengkonsumsi obat-obatan kimia. Tanaman obat keluarga saat ini mulai dijadikan alternatif baik pada penyakit yang termasuk klasifikasi ringan sampai berat. Penggunaan obat-obatan tradisional dinilai lebih aman dikonsumsi dalam jangka lama dibandingkan mengkonsumsi obat kimia. Obat tradisional dapat dibudidayakan di pekarangan, yang kita kenal dengan “toga” (tanaman obat keluarga).

Toga adalah jenis tanaman yang sengaja dibudidayakan di sekitar pekarangan rumah karena memiliki fungsi sebagai tanaman obat sehingga bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga dengan cara

pengolahan atau peracikan yang dapat dilakukan oleh semua orang secara sederhana (Anonim, 2020).

Konsep *urban farming* sangat memungkinkan budidaya tanaman obat dikombinasikan dengan tanaman pangan lain. Oleh karena itu, kebutuhan pangan terpenuhi dan kesehatan masyarakat dapat terjaga. Ketersediaan tanaman obat di pekarangan rumah merupakan solusi untuk mengobati berbagai penyakit sebelum tindakan lanjut ke pusat kesehatan..

Mesjid sebagai pusat peribadatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat. *Urban farming* yang diimplementasikan di lingkungan jamaah masjid Miftahul Huda bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan obat-obatan tradisional selama masa pandemi. Lebih jauh lagi tujuan dari *urban farming* tersebut juga untuk menambah kesejahteraan masyarakat di lingkungan perumahan dan Mesjid.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Subang di Mesjid Miftahul Huda Kelurahan Pasir Kareumbi, Kecamatan Subang ini dipilih karena letak lokasi yang dekat dengan kampus dan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu dan perkembangan teknologi, sehingga peran akademisi dalam membangun dan mengabdikan kepada masyarakat dapat dirasakan secara nyata.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahap, diantaranya:

1. Sosialisasi & Penyuluhan

Kegiatan ini merupakan awal dari pelaksanaan kegiatan PKM, yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022. Jamaah Mesjid Miftahul Huda diundang untuk mengikuti sosialisasi dan penyuluhan *Urban Farming*. Kegiatan penyuluhan berisi paparan berupa konsep *urban farming* baik manfaat, kelebihan dan kekurangan, serta metoda yang dapat digunakan dalam *urban farming*.

2. Pelatihan praktek penanaman tanaman obat.

Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan *urban farming* secara keseluruhan.

3. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit.

4. Pendampingan

Pendampingan kepada jamaah Mesjid Miftahul Huda dilakukan selama masa pertumbuhan tanaman obat. Hal ini karena siklus hidup tanaman obat sampai panen kurang lebih 4-6 bulan.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap kegiatan selesai dilakukan. Tujuannya adalah untuk melihat dan menilai kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah sesuai dengan rencana atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Mesjid Miftahul Huda meliputi beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada saat awal kegiatan PKM. Pada kegiatan ini tim PKM Universitas Subang mengundang masyarakat khususnya jamaah Mesjid Miftahul Huda dan tokoh masyarakat untuk mengikuti sosialisasi kegiatan PKM yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan PKM di Mesjid Miftahul Huda

2. Penyuluhan

Penyuluhan kepada masyarakat dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi. Materi yang diberikan berupa rencana yang akan dilaksanakan, konsep urban farming yang akan diaplikasikan, budidaya komoditas tanaman yang akan dilaksanakan (sayuran dan herbal), alat dan bahan yang akan digunakan.



Gambar 2. Penyuluhan Konsep *Urban Farming*

3. Pelatihan budidaya tanaman obat (herbal).

Praktek budidaya tanaman obat meliputi:

- a. Mempersiapkan media tanam. Media tanam yang digunakan terdiri dari sekam bakar, tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1:1. Media tersebut dimasukkan ke dalam polybag ukuran 5 kg. Sebagian campuran media diletakkan di pekarangan masjid.



Gambar 3. Persiapan media tanam

- b. Menanam rimpang jahe dan kunyit ke dalam polybag maupun di tanah pekarangan masjid.



Gambar 4. Penanaman jahe dan kunyit ke wadah polybag



Gambar 5. Penanaman tanaman obat di halaman masjid

- c. Menyiram polybag sampai tercapai kapasitas lapang.
4. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan, pengendalian terhadap hama dan penyakit.



Gambar 6. Pemeliharaan tanaman

5. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara mengamati dan memberikan saran atau bimbingan terkait permasalahan yang dihadapi jamaah terhadap tanaman budidayanya.

Kesimpulan

Konsep urban farming yang saat ini telah dikenal masyarakat merupakan alternatif bagi masyarakat perkotaan dalam memenuhi kebutuhan pangan di daerah perkotaan. Pada masa pandemic yang sarat dengan berbagai permasalahan social dan ekonomi dibutuhkan solusi pemenuhan kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok.

Masyarakat perumahan RSS Sidodadi terutama jamaah Mesjid Miftahul Huda sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan dan ada keinginan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di rumahnya masing-masing. Harapan tim PKM dari hasil pelaksanaan pelatihan ini dapat memenuhi



Gambar 7. Pendampingan budidaya tanaman kepada jamaah Mesjid Miftahul Huda

6. Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan pada setiap kali setelah melakukan suatu kegiatan. Hal yang dibahas adalah mengenai kekurangan dan yang seharusnya dilakukan untuk perbaikan kegiatan berikutnya.



Gambar 8. Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan

kebutuhan pangan dan obat-obatan tradisional semoga dapat menambah penghasilan sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Subang beserta jajarannya
2. Ketua LPPM Universitas Subang
3. Tim PKM Universitas Subang.
4. Ketua DKM beserta jamaah Mesjid Miftahul Huda, kelurahan Pasirkareumbi, kecamatan Subang, Kabupaten Subang yang telah mensukseskan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Subang.



Daftar Pustaka

Anonim, 2020.
[.http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/63022](http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/63022).

Dias Maheswara, 2019. Konsep Urban Farming untuk Masa Depan Lingkungan. Diakses pada <https://tanihub.com/blog/konsep-urban-farming-untuk-masa-depan-lingkungan/>

Indiyah Murwani., dkk. 2022. Pengembangan Urban Farming untuk Ketahanan Pangan di Wilayah RW VI Jatimulyo Malang.

Jojo, 2019. Urban Farming Upaya Solusi Pangan Perkotaan. *Republika* 15 April 2019.

Mayasari K., 2016. Konsep Urban Farming sebagai Solusi Kota Hijau. <http://jakarta.litbang.pertanian.go.id/index.php/publikasi/artikel/639-konsep-urban-farming-sebagai-solusi-kota-hijau>. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta. Diakses 28 November 2018.

Mush'ab Nursantio, dkk., 2020. Urban farming dan alternatif sistem pangan berkelanjutan pasca pandemi covid-19. Diakses pada <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/urban-farming-dan-alternatif-sistem-pangan-berkelanjutan-pasca-pandemi-covid-19>